



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



MODUL

ANTICIPATORY GUIDANCE SESUAI USIA TUMBUH KEMBANG ANAK DALAM PENCEGAHAN CIDERA



Disusun Oleh :

Hj. Ningsih Jaya, SKM, S.Kep, M.Kes

Ambo Dalle, S.Kep, Ns, M.Kes

Nuraeni Mustari, S. Sit, M.Kes

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2021**

MODUL

ANTICIPATORY GUIDANCE SESUAI USIA TUMBUH KEMBANG ANAK DALAM PENCEGAHAN CIDERA

OLEH

Hj. Ningsih Jaya, SKM, S.Kep. M.Kes
Ambo Dalle, S. Kep, Ns, M. Kes
Nuraeni Mustari, S,Sit, M.Kes

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat, Taufik dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan modul yang sederhana ini dengan judul Anticipatory Guidance sesuai usia tumbuh kembang anak dalam pencegahan cedera, serta tak lupa pula shalawat dan taslim kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya.

Anak usia dini masih membutuhkan pengawasan yang ekstra dari orang tua, dengan harapan anak terhindar dari masalah kesehatan atau cedera. Penerapan Anticipatory guidance sangat perlu di ketahui oleh orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak melewati masa tumbuh kembang sehingga anak tidak mengalami masalah kesehatan atau cedera yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak, olehnya itu ibu perlu di bekali tentang pengetahuan dan keterampilan cara anticipatory guidance sehingga dapat menerapkannya pada anak usia dini.

Dengan selesainya modul ini, kami mengharapkan dapat menjadi pegangan bagi kader dalam memberikan penjelasan tentang anticipatory guidance dan pencegahan cedera anak di lingkungannya serta ibu-ibu yang mempunyai anak usia dini dapat mengawasi, membimbing anaknya dengan baik dan aman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat melewati fase

tumbuh kembang secara optimal, terhindar dari masalah kesehatan atau cedera dan menghasilkan generasi penerus yang handal dan sehat.

Terima kasih dan penghargaan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar beserta jajarannya, Ketua Jurusan keperawatan Poltekkes Makassar dan seluruh yang membantu dalam penyelesaian modul ini, semoga mendapat berkah buat kita semua.

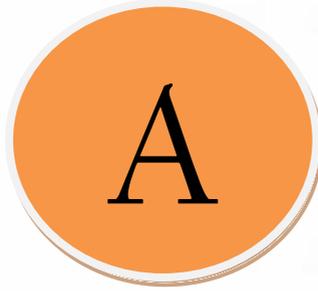
Akhir kata semoga modul yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar , 2021
Wassalam

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
A. Apa itu Pertumbuhan dan Perkembangan anak	
1. Pertumbuhan.....	2
2. Perkembangan.....	2
3. Faktor Yang mempengaruhi pertumbuhan perkembangan	4
4. Aspek Perkembangan Anak	7
B. Anticipatory Guidance, bahaya cedera dan pencegahannya.....	10
1. Pengertian Anticipatory Guidance.....	11
2. Tahapan usia Anticipatory Guidance.....	12
3. Bahaya yang dapat terjadi di lingkungan Rumah	27
C. Upaya pencegahan Cidera/kecelakaan di lingkungan Rumah.....	29
D. TIPS NINGSDALLEN.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	36



Pengenalan
Tumbuh
Kembang Anak



A. Apa Itu Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak...?

1. Pertumbuhan

- a. Pertumbuhan adalah bertambah banyak dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. (Depkes RI 2006)
- b. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan berat (Soetjiingsih 2012).

2. Perkembangan

- a. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Depkes RI 2006).
- b. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola

teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.



Proses tersebut menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Hal tersebut termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Sedangkan untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensial biologisnya. (Soetjiningsih 2012).

Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti, Setiap aspek perkembangan individu baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial ini saling mempengaruhi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang

a. Faktor genetik

1. Berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik
2. Jenis kelamin
3. Suku bangsa



b. Gizi dan penyakit

1. Pertumbuhan dapat terganggu bila jumlah salah satu jenis zat gizi berkurang.
2. Pertumbuhan yang baik juga bergantung pada kesehatan organ-organ tubuh.



c. Faktor lingkungan

1. Faktor Pre Natal

Gizi pada waktu hamil, mekanis, toksin, radiasi, infeksi, stress, imunitas dll

2. Faktor Post Natal

a) Faktor lingkungan biologis

Ras, jenis kelamin, umur, gizi, kepekaan terhadap penyakit, perawatan kesehatan, penyakit kronis.

b) Faktor lingkungan fisik

Cuaca, musim, sanitasi dan keadaan rumah

Anticipatory Guidance

- c) Faktor lingkungan social
Stimulasi, motivasi belajar, stress, kelompok sebaya, ganjaran, atau hukuman yang wajar, cinta dan kasih sayang
- d) Lingkungan keluarga dan adat istiadat yang lain, Pekerjaan, pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah/ibu, agama, adat istiadat dan norma-norma. (Dewi 2015, dkk)



4. Aspek Perkembangan Anak

Ada 4 aspek yang perlu dibina atau dipantau, yaitu:

- a. Gerak kasar (motorik kasar) adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dengan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dsb.



- b. Gerak halus (motorik halus) adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi

Anticipatory Guidance

yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit, menulis, dsb.



- c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah, dsb.



Anticipatory Guidance

- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/ pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dsb.



B

**ANTICIPATORY GUIDANCE,
BAHAYA CIDERA SERTA
PENCEGAHANNYA**



B. ANTICIPATORY GUIDANCE, BAHAYA CIDERA SERTA PENCEGAHANNYA

1. Pengertian Anticipatory Guidance

(Susilaningrum dkk, 2013) Anticipatory Guidance adalah Penjelasan atau petunjuk bagi orang tua yang perlu diketahui lebih dahulu sehingga dapat membimbing, mengarahkan anak dengan bijak, agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Ada beberapa petunjuk yang perlu di pahami bagi orang tua untuk membantu, mengasuh mengatasi masalah pada anak dalam fase pertumbuhan dan perkembangannya secara wajar dan benar.

Untuk bimbingan Anticipatory Guidance dalam satu tahun pertama setelah kelahiran di kelompokkan menjadi dua.

2. Tahapan Usia Anticipatory Guidance

a. Tahap Usia Anticipatory guidance Bayi (0-12 Bulan)

- a) Usia enam bulan pertama
 - 1) Perlu pemahaman dalam penyesuaian orang tua dan bayinya dalam membimbing terutama pada ibu
 - 2) Orang tua di beri pemahaman memahami bayi dengan kebutuhannya serta bagaimana bayi menampakkan keinginannya melalui tangisan.
 - 3) Memberi ketentraman pada orang tua dengan memberi perhatian bahwa dalam waktu 4 – 6 bulan bayinya tidak akan manja
 - 4) Orang tua di anjurkan buat jadwal sesuai kebutuhan

Anticipatory Guidance

- 5) Memberikan penjelasan bagaimana memahami kebutuhan bayi terhadap stimulasi lingkungan.
- 6) Memberi support pada orang tua melihat pertumbuhan, perkembangan bayinya, mengamati respon sosial seperti tersenyum, tertawa dan bersahabat
- 7) Orang tua di beri penjelasan tentang kesehatan bayinya misalnya imunisasi dan memenuhi kebutuhan rasa aman
- 8) Memperkenalkan pada orang tua cara memberikan makanan padat



b) Usia enam bulan kedua



- 1) Mempersiapkan orang tua adanya ketakutan yang di alami bayi pada orang yang belum dikenal
- 2) Memberitahu orang tua agar mengizinkan kedekatan antara anak dengan ayah dan ibunya serta perpisahan yang terlalu lama dengan anak dihindarkan
- 3) Orang tua dibimbing untuk mengetahui disiplin kaitannya semakin meningkatnya pergerakan bayi.
- 4) Orang tua di anjurkan menggunakan kontak mata dari pada hukuman badan

sebagai suatu hukuman, suara negatif jika tidak berhasil, gunakan satu pukulan pada tangannya

- 5) Orang tua dianjurkan memberikan perhatian yang lebih ketika bayinya menunjukkan kelakuan baik dari pada ketika menangis.
- 6) Adanya keterampilan motorik rasa ingin tahu pada bayi yang meningkat maka mengajarkan orang tua tentang pencegahan kecelakaan
- 7) Orang tua di ajarkan untuk meninggalkan bayinya beberapa saat dengan pengganti ibu yang menyusui
- 8) Perasaan orang tua perlu di kaji kaitannya dengan pola tidur bayinya
- 9) Berdiskusi mengenai bagaimana kesiapan untuk penyapihan

b. Anticipatory Guidance Masa Toddler (1-3 Tahun)

Masalah yang penting terjadi pada usia ini yaitu menyangkut Toilet training. Kesiapan fisik dan emosional



sangat berpengaruh dalam pelaksanaan toilet training, dimana anak harus mampu mengenali perasaan buang air besar dan kecil dan bisa melepaskan dan menahan serta mengkomunikasikannya pada orang tuanya,

Toilet training (melatih buang air di toilet) adalah salah satu keterampilan penting yang sebaiknya ibu kenalkan sejak dini pada si kecil, dimana Toilet training adalah suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Nursalam, 2005). Latihan BAB dan BAK termasuk dalam perkembangan psikomotorik karena latihan

tersebut membutuhkan kematangan otot-otot pada daerah pembuangan kotoran (anus dan saluran kemih) hal ini memang sebaiknya dilakukan sejak dini yaitu setelah memasuki usia 18 bulan karena sudah mampu berdiri, duduk dan jadwal BAB yang semakin teratur ,namun dilakukan secara bertahap dan dilakukan dengan penuh kesabaran ..Pada anak memiliki kesiapan yang berbeda-beda, beberapa anak keinginan untuk belajar ke toilet baru muncul saat memasuki usia 24 bulan. Ada beberapa Tips untuk melakukan toilet taining (Potty training), hal ini di lakukan dengan kesabaran, :

1. Lakukan selama periode 3 bulan, jika selama periode ini masih belum berhasil melakukannya,berarti anak belum siap,sehingga ibu harus lebih sabar melakukannya, amati kesiapan fisik dan emosional anak
2. Gunakan potty (Tempat duduk khusus potty training agar anak merasa nyaman)

Anticipatory Guidance

3. Mengajari cara penggunaan toilet (potty training) berikan contoh
4. Ajak anak untuk duduk di atas potty selama 15-20 menit , namun sebelumnya di beri contoh
5. Beri Pujian jika hal ini berhasil di lakukan anak, jangan paksa anak untuk melakukannya biarkan anak melakukannya sesuai kemampuannya
6. Jangan marahi jika anak belum berhasil melakukannya
7. Gunakan kata kode pergi ke toilet
8. Katakan pada si anak bahwa ibu merasa senang jika anak melakukan BAB dab BAK di potty / toilet.
9. Ingat selama proses ini jangan pernah meninggalkan anak sendirian tanpa pengawasan di dalam kamar mandi atau toilet untuk menghindari kecelakaan seperti terpeleset .
10. Jadikan kegiatan ini sebagai rutinitas .

Masalah yang kedua yaitu sibling dimana terjadi perasaan cemburu pada saudara barunya, perasaan tersebut muncul bukan karena benci pada adek barunya melainkan perubahan situasi, dalam hal ini anak perlu di jelaskan perubahan yang terjadi misalnya perubahan tempat tidur, persiapan perlengkapan bayi serta perlu melibatkan dalam pengurusan adik barunya.

➡ Usia 12-18 bulan

- 1) Bagi orang tua dipersiapkan memperhatikan perubahan tingkah laku toodler terutama negatifistik.
- 2) Melakukan pengkajian kebiasaan makan, penyapihan minum dari dot serta meningkatkan pemberian makanan padat.
- 3) Penyediaan makanan selingan yang di sukai anak di antara dua waktu makan
- 4) Melakukan pengkajian tentang pola tidur malam, kebiasaan memakai dot.
- 5) Menyiapkan orang tua melakukan pencegahan terhadap bahaya yang bisa terjadi di rumah

Anticipatory Guidance

misalnya terjatuh dari ketinggian, dan bahaya lainya serta selalu dalam pengaman atau pengawasan.

- 6) Mendiskusikan aturan – aturan atau disiplin, di terapkan secara lembut
- 7) Mendiskusikan alat mainan yang dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak



Anticipatory Guidance

➡ Usia 18-24 bulan

- 1) Memberi penekanan perlunya persahabatan dalam kegiatan bermain.
- 2) Mengkaji persiapan anak untuk kehadiran adik baru.
- 3) Menjelaskan pengawasan anak, kesehatan gigi dan kebiasaan-kebiasaan makan
- 4) Melakukan diskusi mengenai cara disiplin yang baik
- 5) Mendiskusikan kesiapan toilet training seperti kesiapan psikis dan fisik anak
- 6) Mendiskusikan adanya rasa takut pada anak misalnya adanya suara keras, kegelapan, maupun mengisap jari



Anticipatory Guidance

- 7) Melakukan pengkajian kemampuan anak akan perpisahan dengan orang tua untuk sementara dengan asuhan keluarga
- 8) Orang tua diberi kesempatan mengekspresikan kejengkelan, kelelahan, frustrasi dalam merawat anak usia balita

➡ Usia 24-36 bulan

- 1) Diskusikan pentingnya kebutuhan anak untuk meniru dan dilibatkan dalam kegiatan
- 2) Membahas /diskusikan cara toilet training, dan sikap menghadapi kondisi misalnya ngompol
- 3) Menekankan adanya keunikan dalam proses berfikir anak terutama dalam berbicara
- 4) Menekankan disiplin dengan benar dan nyata, hindari salah pengertian.
- 5) Membahas /diskusikan tempat penitipan anak.

c. Anticipatory Guidance Pada Masa Preschool (3-5 Tahun)

Untuk usia ini bimbingan tetap diberikan walaupun agak sulit dari tahun sebelumnya terutama pencegahan kecelakaan seperti proteksi pagar, penutup stop kontak dan alat atau bahan berbahaya lainnya harus disertai penjelasan yang mudah dimengerti

a) Usia 3 tahun

- 1) Menekankan pentingnya batas-batas, aturan-aturan tata cara.
- 2) Menyiapkan orang tua mendorong keinginan anak dalam bersosialisasi
- 3) Mewaspada tindakan agresif.
- 4) Menawarkan pada anaknya pilihan alternatif pemecahan saat anak bimbang.
- 5) Perlu adanya perhatian yang sangat dari orang tua



Anticipatory Guidance

- 6) Selera makan yang menetap dalam pemilihan makanan perlu diantisipasi
- b) Usia 4 tahun
- 1) Orang tua di persiapkan akan menghadapi anak yang agresif, termasuk pergerakan dan cara berbicara
 - 2) Mempersiapkan diri menghadapi anak yang melakukan perlawanan
 - 3) Mengkaji perasaan orang tua kaitannya adanya tingkah laku anak.
 - 4) Menganjurkan menempatkan anak pada taman kanak-kanak untuk separuh hari.
 - 5) Menyiapkan orang tua menghadapi rasa ingin tahu seksual pada anak.
 - 6) Menekankan perlunya batas-batas yang jelas dari tingkah laku
 - 7) Melakukan diskusi pentingnya kedisiplinan
 - 8) Menyiapkan orang tua untuk peningkatan imajinasi anak dan mahir dalam melakukan permainan berfantasi

Anticipatory Guidance

- 9) Menyarankan untuk berlatih berenang
- 10) Menjelaskan perasaan-perasaan Oedipus dan reaksinya, membiasakan anak tidur terpisah dengan orang tuanya
- 11) Orang tua di persiapkan mengantisipasi/ mengamati anak jika terjadi mimpi buruk dan membangunkannya



Anticipatory Guidance

c) Usia 5 tahun

- 1) Membantu menyiapkan anak untuk bersekolah
- 2) Imunisasi lengkap di perhatikan sebelum memasuki bangku sekolah.
- 3) Memberi penjelasan bahwa usia lima tahun adalah periode tenang anak dibanding masa sebelumnya (Susilaningrum,dkk,2013)



3. Bahaya Cidera yang dapat terjadi di lingkungan rumah

Dalam mencegah kejadian kecelakaan khususnya di lingkungan rumah, maka orang tua balita harus di ajak berpikir kemungkinan adanya bahaya (Supartini 2004).

Adapun bahaya yang bisa terjadi yaitu:

- a. Rumah yang mempunyai tangga tanpa pegangan
- b. Adanya rumah yang memiliki lantai yang licin, basah saat di pel, air di lantai yang tertumpah, atau tergenang
- c. Bahan atau alat minum dan makan yang terbuat dari bahan yang mudah pecah, berisiko terjadinya perlukaan pada anak
- d. Obat-obatan, zat pembersih lantai, dan bahan berbahaya lainnya yang terbuka yang mudah dijangkau anak.
- e. Adanya sumur yang terbuka, berisiko terjadi kecelakaan
- f. Adanya parit – parit yang tidak tertutup, anak bermain di sekitarnya dapat terjatuh.

Anticipatory Guidance

- g. Letak rumah di pinggir jalan, terutama yang tidak mempunyai pagar
- h. Tempat tidur bayi atau anak yang tinggi tanpa pengaman
- i. Kabel listrik yang panjang dan berantakan, dianggap mainan yang dapat di tarik
- j. Stop-kontak yang dapat di jangkau anak dan tidak tertutup
- k. Alat masak seperti pisau, gunting, atau kompor yang mudah di jangkau anak
- l. Alat-alat yang tajam lainnya yang dapat melukai anak seperti jarum dan benda-benda kecil lainnya yang mudah tertelan oleh anak.





**UPAYA PENCEGAHAN
CIDERA/KECELAKAAN
DI LINGKUNGAN
RUMAH**



C. UPAYA PENCEGAHAN CIDERA DAPAT DILAKUKAN ORANG TUA



1. Alat-alat yang tajam berupa alat berkebun dan alat masak, disimpan di dalam rak atau lemari yang terkunci sehingga anak tidak dapat membukanya

2. Bahan atau benda kecil, seperti perhiasan, jarum, harus disimpan dalam laci yang terkunci



3. Obat-obatan, atau bahan berbahaya seperti baygon, pestisida, dan lain-lain sebaiknya disimpan dalam lemari terkunci yang tidak dapat dijangkau anak

Anticipatory Guidance

4. Kompor diberi penutup yang aman. berikan pengaman pada sekeliling kompor minyak tanah
5. Jaga anak jika lantai sedang dipel dan selalu dalam keadaan bersih dan kering
6. Rumah yang mempunyai tangga, diberi pintu dan anak perlu pengawasan saat akan naik turun tangga, jangan di larang karena belajar menaikinya, dan melatih motorik namun tetap dalam pengawasan
7. Skring listrik harus tertutup dan kabel listrik jangan terjantai sehingga tidak dapat di jangkau anak
8. Parit di samping atau depan rumah, di berikan penutup
9. Rumah yang letaknya di pinggir jalan raya, beri pengamanan /pagar yang terkunci
10. Rumah yang mempunyai sumur gali, harus tertutup dan aman

Anticipatory Guidance

11. Tempat tidur bayi harus menggunakan pengaman, bila menggunakan tempat tidur orang dewasa, maka tetap diawasi atau di jaga keamanannya



Semua hal di atas dapat di laksanakan dengan baik dan penuh kesadaran jika Ibu-ibu memahami, memiliki pengetahuan akan bahaya yang mengancam dan cara pencegahannya sehingga anak dapat terjaga serta terhindar dari bahaya yang tidak diinginkan.

D

TIPS
NINGSDALLEN



D. TIPS NINGSDALLEN

Merupakan pengembangan dari Anticipatory guidance yang baik digunakan oleh petugas kesehatan, kader, Ibu balita sebagai pedoman yang praktis dalam mengantisipasi terjadinya bahaya cidera pada anak usia dini.

Tips Ningsdallen di rancang untuk di ingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut :

N	Nikmati kebersamaan bersama anak dalam rumah yang aman yang tidak menimbulkan kecelakaan antara lain lantai tidak licin dan kotor
I	Ingat.., Rumah yang mempunyai tangga curam tanpa pegangan, rumah di pinggir jalan, dan parit yang terbuka, dapat berisiko kecelakaan
N	Nikmatilah penggunaan alat makan dan minum anak yang aman yang tidak berisiko, jangan gunakan bahan dari kaca yang mudah pecah dan menciderai anak
G	Gunakan penyimpanan obat, zat berbahaya lainnya pada tempat tertutup dan tidak dapat di jangkau oleh anak

S	Simpan alat-alat masak kompor, kabel listrik stok kontak serta benda tajam lainnya dalam posisi aman yang tidak dapat dijangkau oleh anak
D	Dengan menjaga dan menertibkan semua yang berisiko menimbulkan bahaya, akan mencegah cedera atau kecelakaan pada anak
A	Awasi perilaku anak yang agresif yang dapat membuat terjatuh atau cedera
L	Lebih baik anticipasi dari pada ceroboh dalam mengawasi, membimbing anak
L	Lanjutkan pengawasan dan amati perkembangan anak dalam tumbuh kembangnya setiap saat untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan
E	Enggan membimbing dan mengawasi anak, bisa menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan atau cedera yang berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.
N	Nikmati hidup bersama anak dalam ikatan kebersamaan, penuh kasih sayang, keluarga yang aman, damai, sehat sentosa. Dan jangan lupa berdoa memohon petunjuk agar selalu dalam lindungan Yang Maha Kuasa.

Wassalam

NINGSDALLEN

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S (2011). Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspek
- Ardiana (2012), Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak, penerbit salemba medika Jakarta
- Depkes RI (2006), Pedoman Stimulasi, Defeksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Tingkat Pelayanan Kesehatan. Jakarta
- Dewi, (2015). *Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*, Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
- Dony, dkk (2014). *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang*, Penerbit Nuha medika Yogyakarta
- Donna L Wong (2003), Pedoman klinis keperawatan pediatric, penerbit buku kedokteran EGC.
- Hidayat Alimul (2006), Pengantar Ilmu keperawatan anak, edisi pertama, penerbit salemba Medika Jakarta
- Nursalam (2005), Asuhan keperawatan bayi dan anak, edisi pertama, Penerbit salemba medika Jakarta

Anticipatory Guidance

Pradana (2018), gambaran perilaku anticipatory guidance ibu pada anak usia dini

Soetjiningsih (2012). *Tumbuh kembang anak*, penerbit buku kedokteran EGC, Jakarta

Supartini dkk (2004), buku ajar konsep dasar keperawatan anak, penerbit buku kedokteran EGC Jakarta

Susilaningrum dkk (2013), Asuhan keperawatan bayi dan anak untuk perawat dan bidan, penerbit salemba medika

Steven S, (2014) Ilmu kesehatan anak ,penerbit buku kedokteran EGC

Terri (2012), Keperawatan Pediatrik, Penerbit buku kedokteran, EGC. Jakarta

Wong, dkk (2009) Buku ajar Keperawatan pediatric (terj. Dari wongs of pediatric nursing edition, Sutarna dkk) Jakarta penerbit buku kedokteran EGC